

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan dan Pemimpin

1. Pengertian Kepemimpinan dan Pemimpin

Kepemimpinan berakar dari kata “pemimpin, yang mengandung dua komponen utama, yaitu pemimpin sebagai subjek atau pelaku, dan yang dipimpin sebagai objek atau sasaran. Istilah “pimpin” mencerminkan tindakan membimbing, mengatur, mengarahkan, menuntun, serta mempengaruhi orang lain.⁸

Menurut Meojiono, kepemimpinan timbul sebagai akibat dari adanya arah tertentu, karena seorang pemimpin memiliki kualitas-kualitas istimewa yang membedakannya dari para pengikutnya.⁹ Sementara itu, Newsrtom dan Davis memandang kepemimpinan sebagai proses mengatur dan memfasilitasi orang lain agar dapat bekerja dengan benar untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.¹⁰

Seorang pemimpin memiliki keahlian untuk membentuk visi yang jelas, memotivasi perubahan, dan menyatukan orang-orang serta sumber daya yang tersedia

⁸ Mu'ah dkk, *Kepemimpinan* (Depok: rajawali pers, 2019), 14.

⁹ Ibid, 18.

¹⁰ Nur Insan, *Kepemimpinan Transformasional: Suatu Kajian Empiris Di Perusahaan*, 2.

Ia juga mengatur sistem dan mengarahkan timnya secara strategis untuk mencapai tujuan bersama.¹¹

Pemimpin adalah orang yang pengaruh di suatu organisasi di mana dia memimpin, pengaruh tersebut diberikan oleh anggota kelompok yang dipimpinnya sehingga mereka bisa mencapai banyak prestasi untuk menggapai tujuan.¹²

a. Teori Kepemimpinan

Pengertian teori kepemimpinan menurut Kartono, teori kepemimpinan adalah penertarikan menurut teori perilaku pemimpin dan konsep kepemimpinan yang di miliki, dengan memunculkan latar belakang historisnya, sebab timbulnya kepemimpinan, syarat menjadi pemimpin, tugas utama dan manfaat, dan integritas kepemimpinan.

Adapun 2 teori kepemimpinan ialah:

1) Teori Sifat

Teori sifat juga dikenal sebagai teori genetik, di mana teori ini beranggapan bahwa kepemimpinan ini adalah bawaan dari lahir bukan dibentuk. Teori ini dapat memberikan pemahaman bahwa eksistensi yang dimiliki oleh pemimpin

¹¹ Alan E. Nelaon, *Spirituality & LEADERSHIP Kerohanian Dan Kepemimpinan* (Bandung: Yayasan kalam hidup, 2007), 28.

dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifatnya pada saat ia lahir atau kepemimpinan yang diturunkan.¹³ Menurut teori sifat kepemimpinan dapat dilihat berdasarkan pada sifat yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini mengemukakan bahwa seorang pemimpin memiliki ciri-ciri baik dari fisik, sosialisasi, serta kecerdasan dan kebiasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang berhasil, yang merupakan tingkat bawaan seseorang.¹⁴

2) Teori Perilaku

Teori ini memberikan pemahaman cara menjadi seorang pemimpin yang berhasil, cara mereka dalam menjalankan tugas, serta memberikan motivasi kepada karyawan atau pengikut. Teori ini berpendapat bahwa orang bisa belajar dalam mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang berhasil, dan tidak mengandalkan karakter yang melekat pada dirinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin itu tidak hanya dilahirkan untuk menjadi seorang pemimpin, akan tetapi untuk menjadi seorang pemimpin itu dapat dipelajari dari

¹³ Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan," *jurnal Sosial keagamaan* Vol.4, No.2 (2019): 212.

¹⁴ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (Depok: PT. Rajagrafindo persada, 2016), 116.

pemimpin dan dapat menjadikan pemimpin yang berhasil sebagai.¹⁵

B. Kepemimpinan Transformasional

1. Definisi Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai sebuah konsep kepemimpinan yang berfokus pada proses menciptakan proses perubahan positif dalam lingkungan organisasi dan menginspirasi anggota untuk mencapai potensi terbaik mereka. Seorang pemimpin transformasional tidak hanya berfokus pada pencapaian target atau pengawasan tugas, melainkan juga pada usaha membangun komitmen emosional, intelektual, dan moral para pengikut terhadap visi dan tujuan organisasi.¹⁶ kepemimpinan transformasional juga dianggap sebagai model yang efektif untuk menghadapi situasi di mana perubahan terjadi dengan cepat. Salah satu teori yang sesuai dalam konteks ini adalah teori kepemimpinan transformasional. Menurut Robbins, kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang menonjolkan pertimbangan intelektual, dan kharisma¹⁷

¹⁵ Ibid., 117.

¹⁶ Nur Insan, *Kepemimpinan Transformasional: Suatu Kajian Empiris Di Perusahaan*, 13.

¹⁷ Ibid, 14

Kepemimpinan transformasional ini berorientasi pada perubahan karena dapat menciptakan perubahan dengan meningkatkan kinerja pada suatu organisasi.

2. Teori Kepemimpinan Transformasional

a. Konsep Dasar Kepemimpinan Transformasional

Bass berpendapat bahwa bahwa kepemimpinan transformasional merupakan melakukan sesuatu yang ingin dilakukan oleh pemimpin. Bass mendefinisikan seorang pemimpin merupakan salah satu agen perubahan yakni seorang yang mampu dalam memberikan pengaruh kepada orang lain.¹⁸ Kepemimpinan ini terjadi ketika seorang individu mempengaruhi motivasi atau dorongan untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin tidak hanya memberi instruksi akan tetapi juga menginspirasi anggota kelompok untuk bekerja dengan semangat dan komitmen.

Bernard M. Bass mengusulkan bahwa “untuk mencapai hasil kerja pengikut yang melampaui batas biasa maka dari itu, diperlukan kepemimpinan yang transformasional” kepemimpinan ini dianggap unggul karena mampu meningkatkan minat karyawannya, serta

¹⁸ Bernard M. Bass, *Bass & Stodgill's Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications* (New York: The free press, 1990), 112.

meningkatkan kesadaran untuk melihat melampaui kepentingan pribadi mereka demi kebaikan kelompok.¹⁹

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu model kepemimpinan yang berfokus pada perubahan serta pengembangan organisasi melalui inspirasi, motivasi, serta perubahan individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional

Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab dalam pengendalian guna mempengaruhi pemikiran, sikap, perasaan, dan perilaku anggota organisasi. karakteristik kepemimpinan transformasional menurut Avolio, adalah sebagai berikut :²⁰

1) *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)

Idealized influence menjelaskan bahwa seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk menjadi panutan yang dihargai dan diikuti oleh para pengikutnya. Seorang pemimpin dengan pengaruh idealis memiliki kharisma yang kuat, yang membuat bawahan terinspirasi dan mendorong untuk mengikuti arahnya. Kharisma ini tercermin dalam pemahaman yang

¹⁹ Bernard M. Bass, "From Transactional to Transformational Leadership: Learning to Share the Vision," *organizational Dynamics* Vol. 18, No. 3 (1990).

²⁰ Francis J. Yammarino Bruce J. Avolio, *Transformational and Charismatic Leadership: The Road Ahead* (Inggris: Emerald Group Publishing Limited, 2013), 113.

mendalam tentang visi dan misi organisasi, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan tujuan tersebut dengan cara yang jelas. Pemimpin dengan *idealized influence* juga menunjukkan pendirian yang kuat dan konsistensi dalam setiap keputusan yang diambil, yang membuat mereka dapat dipercaya oleh para bawahan. meskipun memiliki kharisma yang kuat, pemimpin ini tetap menghargai bawahan mereka, memperlakukan mereka dengan baik, mendengarkan masukan, dan memberi dukungan.²¹

Kharisma tersebut tidak bersifat manipulatif, melainkan berasal dari integritas pribadi serta keyakinan terhadap nilai-nilai dan kemampuan pemimpin serta menjadi teladan baik dalam perkataan maupun tindakan. Pemimpin dengan pengaruh ideal dalam praktiknya menjadi cerminan dari nilai-nilai organisasi, sehingga pengikut tidak hanya mengikuti arahan, akan tetapi juga menginternalisasi semangat yang ditunjukkan oleh pemimpinnya. Misalnya, dalam sebuah jemaat yang mengedepankan pelayanan, maka pemimpin atau pendeta menjadi orang pertama yang menunjukkan semangat melayani. Terdapat dua bentuk pengaruh ideal yakni, perilaku pemimpin

²¹ Sudarman danim dan Suparno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (jakarta: PT. Rineka, 2009), 59.

yang dapat dilihat oleh para pengikut dan atribusi atau pandangan para pengikut terhadap pimpinan tersebut.²²

2) *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasional)

Inspirational motivation mengandung arti bahwa seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk menetapkan standar yang tinggi, dan mampu memotivasi bawahannya dalam mencapai standar tersebut.²³ Berarti bahwa kepemimpinan ini tidak hanya memberikan inspirasi serta mampu memotivasi dan memberikan arahan terhadap bawahannya, ia bukan hanya menerapkan standar tinggi akan tetapi juga memberikan dorongan dan menyemangati bawahannya untuk mencapai tujuan tersebut. Pemimpin yang inspirasional ini juga mampu meyakinkan para pengikut bahwa mereka mampu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, semangat kerja, serta meningkatkan loyalitas dan keterlibatan emosional dalam tugas. Gaya kepemimpinan seperti ini, pengikut tidak merasa dipaksa, tetapi justru termotivasi dari dalam diri sendiri, karena mereka merasa apa yang mereka lakukan itu penting, bermakna, dan berdampak.

²² Ronald E. Ringgio Bernard M. Bass, *Transformasional Leadership* (Mahwah, new jersey: Lawrench erlbaum associates, inc., 2006), 5.

²³ Bruce J. Avolio, *Transformational and Charismatic Leadership: The Road Ahead*, 114.

3) *Intellectual Stimulation* (Simulasi Intelektual)

Intellectual stimulation ini merupakan karakter seorang pemimpin transformasional yang mampu mendorong pengikutnya dalam mendapatkan cara baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan permasalahan. Berarti bahwa pemimpin transformasional ini mampu memberikan dorongan untuk bawahannya agar selalu kreatif dan inovatif.²⁴ Pemimpin transformasional tidak hanya dapat memberikan solusi atas permasalahan namun juga dapat mendorong anggotanya untuk berpartisipasi secara aktif dalam menemukan cara baru yang lebih efektif, relevan dan efisien dengan konteks yang sedang dihadapi.

Pemimpin dalam hal ini berperan sebagai fasilitator pembelajaran serta pembaruan. Ia tidak mendikte cara kerja bawahannya akan tetapi membuka ruang diskusi, menerima keberagaman pandangan, serta mendorong inovasi dari bawahannya. Pemimpin dengan karakteristik *Intellectual stimulation* tidak memberikan semua jawaban secara langsung,

²⁴ Muhammad Iqbal, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah," *Jurnal pendidikan* Vol 10, no. No 3 (2021).

melainkan menantang pengikutnya untuk melihat masalah dari sudut pandang baru dan menemukan solusi sendiri.²⁵

4) *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual)

Individualized consideration merupakan sifat seseorang pemimpin yang dapat memahami pentingnya perhatian pribadi yang diberikan pemimpin kepada setiap individu dalam organisasi atau komunitasnya. Seorang pemimpin yang menerapkan *individualized consideration* tidak melihat pengikutnya sebagai kelompok yang seragam, tetapi sebagai kelompok individu yang memiliki kebutuhan, potensi, dan latar belakang yang berbeda-beda.²⁶ Pertimbangan individual dalam praktiknya terwujud dalam pendampingan pribadi, pemberian arahan yang disesuaikan karakteristik setiap orang, serta menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan diri. Pemimpin yang memiliki gaya ini juga cenderung terbuka, bersedia mendengarkan, dan membangun hubungan in terpersonal yang positif.²⁷ Seorang pemimpin transformasional juga mampu melihat keahlian yang dimiliki

²⁵ Ronald E. Ringgio Bernard M. Bass, *Transformational Leadership* (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2006), 7–8.

²⁶ Efrata Suryono, *Kepemimpinan Transformasional: Teori Dan Penerapannya Dalam Organisasi Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2020), 54.

²⁷ Antonius Tanan, *Menjadi Pemimpin Transformatif: Perspektif Kristen Tentang Kepemimpinan Di Era Perubahan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 88.

oleh pengikutnya dan kebutuhan para bawahan serta mendukung setiap potensi yang dimiliki. Karakter ini berarti bahwa seorang pemimpin transformasional dapat memahami serta menghargai bawahan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengikut dan memperhatikan prestasi dan perkembangan para pengikut.²⁸

c. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformasional

Suwanto, menjelaskan ada tujuh prinsip kepemimpinan transformasional ialah:

- 1) Simplikasi, di mana keberhasilan dari kepemimpinan ini dapat dilakukan dalam visi yang akan menjadi sebuah keberhasilan sampai pada tujuan. Kemampuan yang dimaksudkan adalah dapat mengungkapkan visi dengan jelas, praktis serta menjawab transformasional “ke mana harus melangkah” yang menjadi langkah utama yang harus dilakukan.²⁹
- 2) Memfasilitasi, kemampuan dalam memfasilitas pembelajaran dalam suatu organisasi secara kelembagaan, kelompok, maupun individual yang efektif.³⁰

²⁸ Ibid, 60.

²⁹ Muhammad Iqbal, “Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah,” 124.

³⁰ Ibid., 126.

- 3) Inovasi, di mana kemampuan yang dilakukan dengan berani dan dapat bertanggungjawab melakukan segala perubahan.³¹
- 4) Kesiagaan, di mana kemampuan untuk selalu belajar dan mengerti tentang dirinya dan dapat menyambut perubahan yang datang dari sisi mana pun.
- 5) Komitmen, dalam kepemimpinan transformasional upayakan untuk terus menyelesaikan masalah dengan baik.³²

d. Peran Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinana transformasional memiliki peran sebagai berikut:

1) Pemberi Arah

Ketika menjalankan fungsi sebagai pemberi arah, pemimpin transformasional berperan dalam merumuskan visi yang kuat serta memberikan panduan untuk mencapainya. Mereka memastikan seluruh anggota tim memahami dengan jelas tujuan, strategi, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan. Dengan begitu, organisasi dapat bergerak maju secara terarah.³³

2) Agen Perubahan

³¹ Saut yonathan purba, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal ilmu dan riset manajemen* Vol 8, No. 12 (2020): 4.

³² Ibid., 5.

³³ Trisnawati, "Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Meingkatkan Kinerja Guru Di MAN 5 Tasikmalaya," *Jurnal inovasi pendidikan dan pengajaran* Vol 4, no. No 2 (2024): 115.

Pemimpin transformasional tidak hanya memfasilitasi terjadinya perubahan yang terjadi, tetapi sebagai agen perubahan yang mendorong terwujudnya transformasi yang mendalam dan berkelanjutan dalam suatu organisasi ataupun lembaga. Pemimpin ini mampu menginspirasi anggota organisasi untuk berpikir kreatif, dan inovatif guna meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, pemimpin transformasional turut menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, pertumbuhan, serta pengembangan kapasitas individu maupun kelompok dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman.³⁴

3) Pembicara

Ketika menjalankan peran sebagai pembicara yang efektif, pemimpin transformasional mampu menyatukan tim melalui visi yang sama, mendorong tindakan yang sama proaktif, serta memastikan setiap anggota merasa didengar dan dihargai. Komunikasi yang kuat berperan penting dalam membangun organisasi yang inovatif dan berfokus pada pencapaian tujuan bersama.³⁵

³⁴ Ibid., 117.

³⁵ Ibid., 116.

C. Penatua dan Diaken

1. Pengertian Penatua dan Diaken

Penatua dan Diaken adalah kumpulan orang yang dipilih bukan semata-mata oleh manusia, tetapi dipercaya sebagai pilihan Allah untuk melayani di tengah-tengah jemaat. Mereka memiliki peran penting, sebab tugas mereka bukan hanya administratif, tetapi juga bersifat rohani. Majelis gereja dikhususkan atau ditahbiskan untuk mengangkat tugas dan tanggung jawab pelayanan, dalam artian bahwa mereka berkomitmen melayani Tuhan dan jemaat dalam berbagai aspek kehidupan ber Gereja, seperti mengajar, membimbing, menguatkan iman jemaat, dan mengatur kehidupan ber Bereja.³⁶ Istilah penatua dan diaken dalam alkitab muncul lebih dari 60 kali, menggunakan kata “presbuteros” yang berarti orang yang lebih tua atau berpengalaman. Penatua sering dikaitkan dengan usia yang lebih lanjut karena dipandang lebih matang. Selain itu, istilah *episkopos* juga digunakan yang berarti pengawas atau uskup, serta *poimen* yang berarti gembala atau pendeta.

2. Unsur-Unsur Majelis Gereja

Majelis Gereja terdiri dari: Pendeta, penatua, dan diaken.

a. Pendeta

³⁶ Nober Patongloan, “Peran Majelis Gereja Mengajarkan Doktrin Keselamatan Kepada Warga Jemaat Gereja Toraja Jemaat Meriba Surruk Dalam Bingkai Bilblika Kontekstual,” *Jurnal Apokalupsis* Vol. 14, No. 1 (2022): 66.

Pendeta jemaat merupakan pelayanan rohani yang bertugas di satu atau beberapa jemaat sesuai dengan penempatan yang ditetapkan oleh BPS Gereja Toraja.³⁷

Adapun tugas pendeta yaitu:

- 1) Menyampaikan firman.
- 2) Melaksanakan pelayanan sakramen.
- 3) Meneguhkan para anggota sidi yang telah melaksanakan katekisasi (sidi).
- 4) Menetapkan pejabat-pejabat khusus dan mengutus Pengurus OIG untuk melaksanakan tugas pelayanan.
- 5) Menjalankan peneguhan dan pemberkatan dalam pernikahan bagi warga jemaat.
- 6) Mengawasi dan menjaga kemurnian ajaran yang berkembang dalam Jemaat agar tetap sesuai dengan fitman Tuhan, dalam Pengakuan Gereja Toraja, serta Tata Gereja Toraja.
- 7) Mengangkat doa syafaat dalam pelayanan jemaat.
- 8) Bekerja sama dengan penatua dan diaken menyelenggarakan pembinaan iman atau katekisasi.
- 9) Bersama dengan penatua dan diaken menjaga, serta melaksanakan pelayanan, memimpin dan mengembalakan

³⁷ Badan Pekerja Sinode, *Tata Gereja Toraja, Bab IV, Tentang Jabatan Gerejawai* (Rantepao: PT SULO, 2022), 21.

jemaat, serta menguatkan partisipasi anggota Jemaat agar sejalan dengan firman tuhan dan menegakkan disiplin gerejawi.

- 10) Mengabarkan injil baik ke dalam jemaat ataupun di luar jemaat itu sendiri.
- 11) Menjalankan penggembalaan khusus sesuai dengan kebutuhan.
- 12) Melakukan per kunjungan bagi anggota jemaat.³⁸

b. Penatua

Penatua adalah teman sekerja Allah yang bekerja sama dengan pendeta dan diaken dalam mengangkat pelayanan.

Adapun tugas penatua yaitu:

- 1) Menjaga persatuan persekutuan dan keteraturan dalam sebuah pelayanan baik penggembalaan maupun per kunjungan bagi setiap anggota jemaat. Bersama dengan Pendeta dalam mengawasi dan memastikan bahwa ajaran yang bertumbuh di jemaat tetap setia kepada firman Allah dan pengakuan Gereja Toraja.
- 2) Penatua bersama dengan Pendeta dan Diaken menjaga, menjalankan tugas pelayanan, memimpin, menggembalakan, serta memberdayakan anggota jemaat sesuai dengan firman Tuhan dan menjalankan disiplin gerejawi.

³⁸ Ibid., 21-22.

- 3) Bersama-sama dengan Pendeta dan Diaken turut bertanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan sakramen.
- 4) Bersama-sama dengan Pendeta dan Diaken turut mengambil bagian dalam melakukan pelayanan katekisasi.
- 5) Mengabarkan injil kepada sesama.
- 6) Menjaga dan memegang teguh rahasia jabatan.
- 7) Mengadakan pertemuan khusus secara rutin untuk membahas yang menjadi tugas utama penatua.³⁹

c. Diaken

Diaken adalah teman sekerja Allah yang bekerja sama dengan pendeta dan penatua dalam mengangkat pelayanan.

Adapun tugas diaken yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pelayanan diakonia dengan penuh kasih sayang agar tercipta kesejahteraan anggota jemaat dan sesama manusia yang membutuhkan.
- 2) Mengupayakan dana dan pekerjaan-pekerjaan pelayanan diakonia dalam arti yang luas.
- 3) Bersama dengan pendeta dan penatua, mengunjungi anggota jemaat yang sedang mengalami kesulitan dan membutuhkan

³⁹ Ibid., 24.

bantuan yang disebabkan oleh berbagai persoalan hidup, baik yang sedang sakit, berkekurangan dan yang berduka.

- 4) Bekerja sama dengan Pendeta dan Penatua untuk menjaga, melayani, memimpin, serta menegakkan disiplin gerejawi berdasarkan ajaran firman Tuhan.
- 5) Bersama-sama dengan Pendeta dan Diaken turut mengambil bagian dalam melakukan pelayanan katekisasi.
- 6) Mengabarkan injil.
- 7) Menjaga dan memegang teguh kerahasiaan jabatan.
- 8) Melakukan pertemuan khusus secara rutin untuk membahas yang menjadi tugas utama diaken.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., 25.